

**SKRIPSI 55**

**PENGARUH MODERNISASI TERHADAP  
ARSITEKTUR SUKU RENDU  
DI KABUPATEN NAGEKEO, FLORES**



**NAMA : STEFANO  
NPM : 6111901122**

**PEMBIMBING: DR. IR. YUSWADI SALIYA, M. ARCH.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2024**

SKRIPSI 55

**PENGARUH MODERNISASI TERHADAP  
ARSITEKTUR SUKU RENDU  
DI KABUPATEN NAGEKEO, FLORES**



**NAMA : STEFANO  
NPM : 6111901122**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M. Arch.**

**PENGUJI :**

**Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu,  
M.T.**

**Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T.,  
M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Stefano

NPM : 6111901122

Alamat : Amara Residence. Jalan Bukit Hegar No. 19, Ciumbuleuit,  
Bandung, Jawa Barat.

Judul Skripsi : Pengaruh Modernisasi terhadap Arsitektur Suku Rendu di  
Kabupaten Nagekeo, Flores.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 22 Januari 2024



Stefano

## Abstrak

# PENGARUH MODERNISASI TERHADAP ARSITEKTUR SUKU RENDU DI KABUPATEN NAGEKEO, FLORES

Oleh  
Stefano  
NPM: 6111901122

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi saksi keanekaragaman budaya yang luar biasa, termasuk keanekaragaman suku dan tradisi arsitektur yang unik. Suku Rendu, sebagai salah satu suku di NTT, memiliki warisan budaya yang kaya, khususnya dalam tradisi arsitektur yang menjadi ciri khas mereka. Namun, dampak modernisasi yang terjadi, terutama di Kabupaten Nagekeo di Pulau Flores, tempat tinggal Suku Rendu, telah membawa perubahan signifikan dalam arsitektur mereka. Penelitian ini melakukan eksplorasi komprehensif tentang bagaimana modernisasi memengaruhi arsitektur Suku Rendu di Nagekeo, NTT. Faktor-faktor seperti urbanisasi, pergeseran gaya hidup, dan penetrasi teknologi modern turut berkontribusi pada perubahan ini. Elemen-elemen arsitektur modern semakin diadopsi, membawa perubahan dan perkembangan dalam arsitektur Masyarakat Suku Rendu.

Pertanyaan penelitian mengarah pada pemahaman dampak modernisasi terhadap transformasi arsitektur Suku Rendu dan bagaimana transformasi ini memengaruhi kehidupan dan aktivitas masyarakat Suku Rendu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi telah menciptakan pergeseran pada skala kawasan, kampung, dan massa. Pada skala kawasan, aksesibilitas antar dan dalam kampung diperbarui dengan penggunaan aspal sebagai akses utama, sejalan dengan dampak teknologi transportasi modern dan kunjungan wisatawan. Pada skala kampung, penambahan massa-massa baru dan adopsi teknologi serta material modern terlihat jelas. Skala massa mengalami perubahan pada tatanan ruang dalam, ornamen, dan penggunaan teknologi serta material modern.

Transformasi elemen arsitektur ini membawa dampak positif seperti efisiensi kegiatan masyarakat Suku Rendu, namun juga dampak negatif seperti berkurangnya interaksi sosial karena penggunaan teknologi modern. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana modernisasi membentuk identitas budaya dan memberikan pandangan luas tentang tantangan dan peluang dalam menjaga dan merawat warisan budaya tradisional di era modern yang terus berubah. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kebijakan yang lebih baik dalam melindungi dan mempromosikan kekayaan budaya Suku Rendu di Kabupaten Nagekeo, NTT. Hasil penelitian ini menyajikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas dampak modernisasi terhadap arsitektur Suku Rendu di Nagekeo, NTT. Selain memberikan gambaran transformasi arsitektur, penelitian ini juga memberikan pandangan mendalam terhadap perubahan kehidupan dan aktivitas masyarakat Suku Rendu. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal di tengah arus modernisasi global. Dengan begitu, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi pada pemahaman arsitektur tradisional, tetapi juga memberikan pandangan holistik terhadap dinamika budaya yang terjadi di tengah perubahan zaman.

**Kata-kata kunci:** Arsitektur, modernisasi, tradisional



## Abstract

### ***THE INFLUENCE OF MODERNIZATION ON RENDU TRIBE ARCHITECTURE IN NAGEKEO, FLORES***

by  
**Stefano**  
**NPM: 6111901122**

*East Nusa Tenggara Province (NTT) bears witness to extraordinary cultural diversity, including ethnic diversity and unique architectural traditions. The Rendu tribe, as one of the tribes in NTT, has a rich cultural heritage, especially in the architectural traditions that characterize them. However, the impact of modernization that has occurred, especially in Nagekeo Regency on Flores Island, where the Rendu Tribe lives, has brought significant changes in their architecture. This research conducts a comprehensive exploration of how modernization affected the architecture of the Rendu Tribe in Nagekeo, NTT. Factors such as urbanization, lifestyle shifts, and penetration of modern technology have contributed to this change. Modern architectural elements are increasingly adopted, bringing changes and developments in the architecture of the Rendu Tribe Community.*

*The research questions lead to understanding the impact of modernization on the architectural transformation of the Rendu Tribe and how this transformation affects the lives and activities of the Rendu people. The results show that modernization has created shifts on the scale of regions, villages, and masses. On a regional scale, accessibility between and within villages is updated with the use of asphalt as the main access, in line with the impact of modern transportation technology and tourist visits. On a village scale, the addition of new masses and the adoption of modern technology and materials are evident. The scale of the mass underwent changes in the order of the inner space, ornamentation, and the use of modern technology and materials.*

*The transformation of these architectural elements has positive impacts such as the efficiency of Rendu Tribe community activities, but also negative impacts such as reduced social interaction due to the use of modern technology. This research provides valuable insights into how modernization shapes cultural identity and provides a broad view of the challenges and opportunities in safeguarding and caring for traditional cultural heritage in the ever-changing modern era. This research can be the basis for better policies in protecting and promoting the cultural wealth of the Rendu Tribe in Nagekeo Regency, NTT. The results of this study present a deeper understanding of the complexity of the impact of modernization on Rendu Tribe architecture in Nagekeo, NTT. In addition to providing an overview of architectural transformation, this study also provides an in-depth view of the changes in life and activities of the Rendu Tribe community. This finding can be a foundation for efforts to preserve and develop local culture in the midst of global modernization. That way, this research not only contributes to the understanding of traditional architecture, but also provides a holistic view of cultural dynamics that occur in the midst of changing times.*

**Key words:** *Architecture, modernization, traditional*

## PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.







## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch atas masukan, arahan, dan bimbingan selama seluruh proses pengerjaan tugas akhir ini.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T. dan Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan selama pengerjaan tugas akhir ini.
- Keluarga penulis yang telah mendampingi penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
- 22 Anggota Ekspedisi Rendu Arsitektur Hijau 2022 yang sudah membantu dalam proses dan pengambilan pada 8-14 Agustus 2022 di Kampung-kampung Adat Suku Rendu.
- Nadip dan Pras yang sudah menemani proses pengambilan data tahap 2 pada 19-20 Oktober 2022 di Kampung-kampung Adat Suku Rendu yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.
- Jakwan, teman sekelompok dalam skripsi ini yang sudah bekerja bersama penulis selama pelaksanaan dan pembuatan skripsi ini.
- Om Eddy yang sudah membantu proses administratif dan menjadi perantara dengan masyarakat Suku Rendu bagi Anggota Ekspedisi Arsitektur Hijau 2022 dan penulis untuk melakukan penelitian di Kampung-kampung Adat Suku Rendu.
- Seluruh warga Kampung Nunungongo, Rendu Ola, Boamara, dan Tutubadha atas seluruh bantuannya dan respon baiknya selama penulis melakukan pendataan.
- Susben dan Barujau teman-teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan.
- *Amara Residence* tempat tinggal penulis selama merantau sebagai mahasiswa di Bandung.
- Dika, Ape, Jakwan, Nadip, Pras, dan Rico yang menjadi teman kerja penulis selama proses pengerjaan skripsi.

- Aqil, Steven, Aldo, dan Bunga yang sudah membantu penulis pada proses penelitian dan skripsi ini.

Bandung, 22 Januari 2024



Stefano



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Kerangka Penelitian	5
1.7. Sistematika Penyajian	5
1.8. Metode Penelitian	7
1.8.1. Ruang Lingkup Penelitian	7
1.8.2. Metodologi	8
1.8.3. Data	10
1.8.4. Proses Analisis dan Penarikan Kesimpulan	12
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>13</b>
2.1. Modernisasi	13
2.2. Arsitektur Tradisional	14
2.3. Modernisme dan Arsitektur Indonesia	15
2.4. Arsitektur Tradisional dan Modern	16
2.5. Ornamen	16
2.6. Material dan Teknologi Modern	18
2.7. Organisasi Ruang Luar	19
2.8. Organisasi Ruang Dalam	23
2.9. Kerangka Teori	27

<b>BAB 3 SUKU RENDU DAN ARSITEKTUR SUKU RENDU</b>	<b>29</b>
3.1. Sejarah Masyarakat Adat Rendu dan Sejarah Suku Rendu	29
3.1.1. Sejarah Masyarakat Adat Rendu	29
3.1.2. Sejarah Suku Rendu	31
3.2. Kecamatan Aesesa Selatan	32
3.3. Pola Tatanan dan Orientasi Massa Kampung Adat Suku Rendu	34
3.4. <i>Sa'o</i>	37
3.4.1. Bentuk <i>Sa'o</i>	38
3.4.2. Tatanan Ruang Dalam pada <i>Sa'o</i>	39
3.4.3. Ornamen pada <i>Sa'o</i>	43
3.4.4. 7 Tingkatan <i>Sa'o</i>	47
<b>BAB 4 MODERNISASI ARSITEKTUR SUKU RENDU</b>	<b>57</b>
4.1. Skala Kawasan	57
4.2. Skala Kampung Suku Rendu	59
4.2.1. Tatanan Ruang Luar	59
4.2.2. Penggunaan Teknologi dan Material Modern pada Kampung Suku Rendu	69
4.2.3. Tabel Perbandingan antar Kampung Suku Rendu	76
4.3. Skala Massa	76
4.3.1. Tatanan Ruang Dalam <i>Sa'o</i>	77
4.3.2. Ornamen pada <i>Sa'o</i>	81
4.3.3. Penggunaan Teknologi dan Material Modern pada <i>Sa'o</i>	83
4.3.4. Pergantian Material <i>Sa'o</i>	93
4.3.5. Tabel Perbandingan antar Kampung Suku Rendu	95
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>97</b>
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	98
GLOSARIUM.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Nagekeo	2
Gambar 1.2 Peta Kecamatan Kabupaten Nagekeo	2
Gambar 1.3. Kerangka Penelitian	5
Gambar 1.4. Kampung Rendu Ola	9
Gambar 1.5. Kampung Tutubadha	9
Gambar 1.6. Kampung Nunungongo	10
Gambar 1.7. Proses Dokumentasi	11
Gambar 1.8 Proses Pendataan	11
Gambar 1.9. Proses Wawancara	12
Gambar 2.1. Organisasi Spasial Terpusat	19
Gambar 2.2. Organisasi Spasial Terpusat	19
Gambar 2.3. Organisasi Spasial Terpusat	20
Gambar 2.4. Organisasi Spasial Linier	20
Gambar 2.5. Organisasi Spasial Radial	21
Gambar 2.6. Organisasi Spasial Terklaster	22
Gambar 2.7. Organisasi Spasial <i>Grid</i>	23
Gambar 2.8. Ruang dalam Ruang	23
Gambar 2.9. Ruang-ruang yang Saling Mengunci	24
Gambar 2.10. Ruang-ruang yang Berdekatan	24
Gambar 2.11. Ruang-ruang yang Berdekatan	25
Gambar 2.12. Ruang-ruang yang Berdekatan	25
Gambar 2.13. Ruang-ruang yang Berdekatan	25
Gambar 2.14. Ruang-ruang yang Berdekatan	26
Gambar 2.15. Ruang-ruang yang Dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama	26
Gambar 2.16. Kerangka Teori	27
Gambar 3.1. Peta Lokasi Sumba	29
Gambar 3.2. Peta Lokasi Pantai Nangaroro	30
Gambar 3.3. 7 Woe Suku Rendu	32
Gambar 3.4. Peta Kecamatan Aesesa Selatan	34
Gambar 3.5. Pola Tatanan Linier Kampung Rendu Ola	35
Gambar 3.6. Pola Tatanan Linier Kampung Nunungongo	35

Gambar 3.7. Pola Tatanan Linier Kampung Tutubadha	35
Gambar 3.8. Kampung Rendu Ola	36
Gambar 3.9. Kampung Nunungongo	36
Gambar 3.10. Kampung Tutubadha	37
Gambar 3.11. <i>Sa'o</i>	37
Gambar 3.12. Denah <i>Sa'o</i>	38
Gambar 3.13. Tampak Depan <i>Sa'o</i>	38
Gambar 3.14. Tampak Samping <i>Sa'o</i>	38
Gambar 3.15. Tampak Belakang <i>Sa'o</i>	38
Gambar 3.16. Denah <i>Sa'o</i>	39
Gambar 3.17. <i>Teda Pada</i> pada <i>Sa'o</i>	39
Gambar 3.18. <i>Beki Pada</i> pada <i>Sa'o</i>	40
Gambar 3.19. <i>Teda Meze</i> pada <i>Sa'o</i>	40
Gambar 3.20. <i>Beki Teda</i> pada <i>Sa'o</i>	41
Gambar 3.21. <i>Lulu</i> pada <i>Sa'o</i>	41
Gambar 3.22. <i>Beki Teda</i> pada <i>Sa'o</i>	42
Gambar 3.23. <i>Beki Loro</i> pada <i>Sa'o</i>	42
Gambar 3.24. <i>Beki Lulu</i> pada <i>Sa'o</i>	43
Gambar 3.25. <i>Anadeo Laki-laki</i> pada <i>Sa'o</i>	44
Gambar 3.26. <i>Anadeo Perempuan</i> pada <i>Sa'o</i>	44
Gambar 3.27. <i>Ata-ata</i> pada <i>Sa'o</i>	44
Gambar 3.28. Kepala Kerbau pada <i>Sa'o</i>	45
Gambar 3.29. Tulang Rahang Babi pada <i>Sa'o</i>	46
Gambar 3.30. Ornamen Tiang <i>Posapada</i>	46
Gambar 3.31. Ornamen <i>Lado Ghubu</i> pada <i>Sa'o</i>	47
Gambar 3.32. <i>Sa'o Satu Woy Nai</i>	48
Gambar 3.33. <i>Sa'o Satu Woy Nai</i>	49
Gambar 3.34. <i>Sa'o Satu Woy Nai</i>	49
Gambar 3.35. <i>Sa'o Beki Lulu</i>	50
Gambar 3.36. <i>Sa'o Beki Lulu</i>	50
Gambar 3.37. <i>Sa'o Beki Telu</i>	51
Gambar 3.38. <i>Sa'o Beki Telu</i>	52
Gambar 3.39. <i>Sa'o Beki Wutu</i>	52
Gambar 3.40. <i>Sa'o Beki Wutu</i>	53

Gambar 3.41. <i>Sa'o Beki Lima</i>	53
Gambar 3.42. <i>Sa'o Beki Lima</i>	54
Gambar 3.43. <i>Sa'o Beki Pada</i>	54
Gambar 3.44. <i>Sa'o Beki Pada</i>	55
Gambar 4.1. Akses Kampung Rendu Ola	57
Gambar 4.2. Akses Kampung Nunungongo	57
Gambar 4.3. Akses Kampung Tutubadha	58
Gambar 4.4. <i>Sa'o</i>	60
Gambar 4.5. <i>Sa'o Pibe</i>	60
Gambar 4.6. Ruang Dalam <i>Sa'o Pibe</i>	60
Gambar 4.7. Ruang Dalam <i>Sa'o Pibe</i>	60
Gambar 4.8. Letak <i>Sa'o Pibe</i> di Kampung Nunungongo	61
Gambar 4.9. Kamar Mandi di Kampung Rendu Ola	62
Gambar 4.10. Kamar Mandi di Kampung Tutubadha	63
Gambar 4.11. Letak Massa Kamar Mandi di Kampung Rendu Ola	63
Gambar 4.12. Letak Massa Kamar Mandi di Kampung Nunungongo	63
Gambar 4.13. Letak Massa Kamar Mandi di Kampung Tutubadha	64
Gambar 4.14. Massa Pertemuan di Kampung Tutubadha	65
Gambar 4.15. Massa Pertemuan di Kampung Tutubadha	65
Gambar 4.16. Letak Massa Pertemuan di Kampung Tutubadha	66
Gambar 4.17. Massa Penginapan di Kampung Tutubadha	67
Gambar 4.18. Massa Penginapan di Kampung Tutubadha	68
Gambar 4.19. Letak Massa Pertemuan di Kampung Tutubadha	68
Gambar 4.20. Massa Penginapan di Kampung Tutubadha	69
Gambar 4.21. Toren Air di Kampung Rendu Ola	70
Gambar 4.22. Toren Air di Kampung Nunungongo	70
Gambar 4.23. Toren Air di Kampung Tutubadha	70
Gambar 4.24. Embung Air di Kampung Tutubadha	70
Gambar 4.25. Atap Massa Kamar Mandi di Kampung Tutubadha	72
Gambar 4.26. Atap <i>Sa'o Pibe</i>	72
Gambar 4.27. Pintu Seng Massa Kamar Mandi di Kampung Tutubadha	72
Gambar 4.28. Tembok Batako Massa Kamar Mandi di Kampung Tutubadha	73
Gambar 4.29. Tembok Bata Plester Massa Kamar Mandi di Kampung Tutubadha	73
Gambar 4.30. Pintu Plastik Massa Kamar Mandi di Kampung Tutubadha	74

Gambar 4.31. Cat pada Tembok Massa Kamar Mandi di Kampung Tutubadha	75
Gambar 4.32. Kaca pada Massa Penginapan di Kampung Tutubadha	75
Gambar 4.33. <i>Beki</i> pada <i>Sa'o</i> Tingkat 7	78
Gambar 4.34. Penghapusan <i>Beki</i> pada <i>Sa'o</i> di Kampung Rendu Ola	78
Gambar 4.35. Penghapusan <i>Beki</i> pada <i>Sa'o</i> di Kampung Rendu Ola	78
Gambar 4.36. Penghapusan <i>Beki</i> pada <i>Sa'o</i> di Kampung Rendu Ola	78
Gambar 4.37. Area Tidur Penghuni <i>Sa'o</i>	79
Gambar 4.38. <i>Beki</i> pada <i>Sa'o</i> Tingkat 7	80
Gambar 4.39. Penghapusan <i>Beki Pada</i> pada <i>Sa'o</i> Tingkat 7 di Kampung Tutubadha	80
Gambar 4.40. Penghapusan <i>Beki Pada</i> pada <i>Sa'o</i> Tingkat 7 di Kampung Tutubadha	80
Gambar 4.41. <i>Anadeo</i> dengan Busana di <i>Sa'o</i>	81
Gambar 4.42. <i>Anadeo</i> tanpa Busana di <i>Sa'o</i>	82
Gambar 4.43. Posisi <i>Anadeo</i> pada <i>Sa'o</i>	82
Gambar 4.44. Titik Lampu dan Soket Listrik di <i>Sa'o</i>	84
Gambar 4.45. Penggunaan Lampu pada <i>Sa'o</i>	84
Gambar 4.46. Penggunaan Lampu pada <i>Sa'o</i>	84
Gambar 4.47. Soket Listrik pada <i>Sa'o</i>	85
Gambar 4.48. Penggunaan Ruang <i>Sa'o</i>	86
Gambar 4.49. Tembok <i>Sa'o</i>	87
Gambar 4.50. Panel Surya pada <i>Sa'o</i> di Kampung Rendu Ola	88
Gambar 4.51. Panel Surya pada <i>Sa'o</i> di Kampung Tutubadha	88
Gambar 4.52. Penggunaan Paku pada Sambungan di <i>Sa'o</i>	89
Gambar 4.53. Sambungan Bagian Bawah <i>Sa'o</i>	89
Gambar 4.54. Sambungan Bagian Depan <i>Sa'o</i>	90
Gambar 4.55. Penggunaan Tali Tambang pada Proses Pembangunan <i>Sa'o</i>	91
Gambar 4.56. <i>Anadeo</i> tanpa Cat Warna di <i>Sa'o</i>	92
Gambar 4.57. <i>Anadeo</i> dengan Cat Warna di <i>Sa'o</i>	92
Gambar 4.58. Penggunaan Bambu pada <i>Sa'o</i> Tingkat 7 di Kampung Rendu Ola	93
Gambar 4.59. Penggunaan Bambu pada <i>Sa'o</i> Tingkat 7 di Kampung Rendu Ola	94



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Perbandingan antar Kampung Suku Rendu	76
Tabel 4.2 Tabel Perbandingan antar Kampung Suku Rendu	95



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menampilkan pesona kekayaan keanekaragaman budaya yang luar biasa. Terletak di timur Indonesia, provinsi ini bukan hanya menjadi tempat bagi keindahan alam yang memukau, melainkan juga menjadi tempat tinggal bagi beragam suku bangsa yang memiliki tradisi dan budaya yang beragam. Di antara keberagaman budaya yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT), salah satu yang paling menarik perhatian adalah keanekaragaman suku dan tradisi arsitektur yang unik.

Salah satu suku yang mendiami wilayah di Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan kekayaan budaya yang mempesona adalah Suku Rendu. Suku Rendu dikenal sebagai pelindung warisan budaya yang kaya, dengan tradisi arsitektur yang menjadi ciri khas mereka. Kehidupan Suku Rendu terjalin erat dengan tradisi arsitektur selama berabad-abad, menjadi salah satu fondasi dari identitas budaya yang kuat.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terutama di wilayah Kabupaten Nagekeo di Pulau Flores, yang dihuni oleh Suku Rendu, dampak besar dari modernisasi dapat disaksikan. Modernisasi ini bukanlah fenomena terisolasi, melainkan dampak global yang mencapai sudut-sudut terpencil seperti Nusa Tenggara Timur (NTT). Modernisasi di Nagekeo mencakup perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal arsitektur.

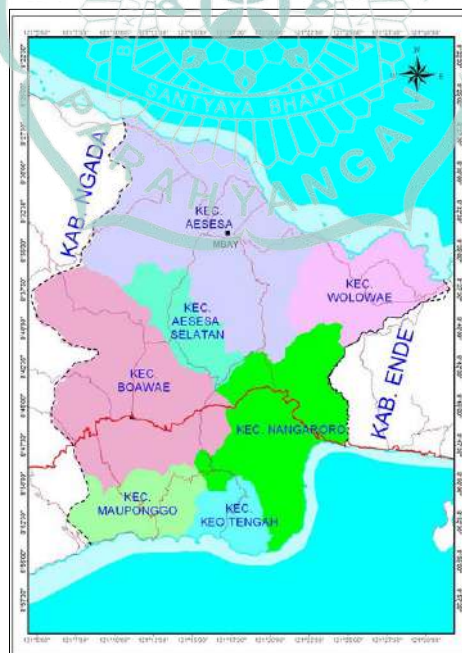
Faktor-faktor seperti urbanisasi yang pesat, pergeseran gaya hidup, dan penetrasi teknologi modern turut berkontribusi pada perubahan ini. Adopsi elemen-elemen arsitektur modern dalam pembangunan menjadi semakin kuat dalam beberapa kasus. Sebagai hasil dari perubahan ini, terjadi perubahan dan perkembangan dalam arsitektur Masyarakat Suku Rendu yang dipengaruhi oleh aspek-aspek modernisasi yang masuk, seperti pandangan dan pola pikir baru, teknologi modern, dan urbanisasi di Kampung-kampung Adat Suku Rendu.

Penelitian yang diusulkan ini bertujuan menjalani eksplorasi komprehensif tentang bagaimana modernisasi memengaruhi arsitektur Suku Rendu di Nagekeo, Nusa Tenggara Timur (NTT). Melalui pemahaman lebih dalam tentang perubahan ini, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana modernisasi membentuk identitas budaya suatu masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pandangan

lebih luas tentang tantangan dan peluang dalam menjaga dan merawat warisan budaya tradisional di era modern yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kompleksitas dinamika budaya, tetapi juga akan menjadi landasan bagi kebijakan yang lebih baik dalam melindungi dan mempromosikan kekayaan budaya Suku Rendu di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur (NTT).



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Nagekeo  
(Sumber: NTT, 2008)



Gambar 1.2. Peta Kecamatan Kabupaten Nagekeo  
(Sumber: Info NTT)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Modernisasi yang telah merambah ke masyarakat Suku Rendu di Kabupaten Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur, telah memberikan dampak pada transformasi arsitektur Suku Rendu. Suku Rendu merupakan salah satu kelompok etnis yang bermukim di wilayah Kabupaten Nagekeo. Untuk mencegah kepunahan, warisan budaya arsitektur Suku Rendu perlu dijaga. Salah satu upaya untuk mencegah kepunahan tersebut adalah dengan memahami sejauh mana modernisasi yang telah masuk mempengaruhi arsitektur Suku Rendu. Dengan begitu, dapat dianalisis sejauh mana modernisasi ini menjadi ancaman terhadap kelangsungan warisan budaya arsitektur Suku Rendu.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana modernisasi yang telah memasuki masyarakat Suku Rendu di Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) memengaruhi transformasi arsitektur mereka?
2. Bagaimana transformasi arsitektur Suku Rendu yang dipengaruhi oleh modernisasi di Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) berdampak terhadap perubahan kehidupan dan aktivitas masyarakat Suku Rendu?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana modernisasi yang telah memasuki masyarakat Suku Rendu di Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) memengaruhi arsitektur mereka.
2. Mengetahui bagaimana transformasi arsitektur Suku Rendu yang dipengaruhi modernisasi di Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) berdampak terhadap perubahan dan aktivitas masyarakat Suku Rendu.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh modernisasi terhadap arsitektur Suku Rendu di Nagekeo, Flores, Nusa

Tenggara Timur (NTT) serta memungkinkan penulis untuk melakukan tindakan nyata yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

b. Bagi Pemerintah, Pelestari Budaya, dan Para Ahli

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan tepat oleh pemerintah, pelestari budaya, dan para ahli untuk mulai memerhatikan arsitektur dari Suku Rendu di Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT).

c. Bagi Masyarakat Suku Rendu di Wilayah Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT)

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan parameter bagi masyarakat Suku Rendu yang menetap di daerah Nagekeo untuk mulai memerhatikan warisan budaya mereka sendiri. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat menghindari kepunahan dan pengurangan nilai-nilai adat yang telah diwariskan secara turun-menurun oleh leluhur mereka.

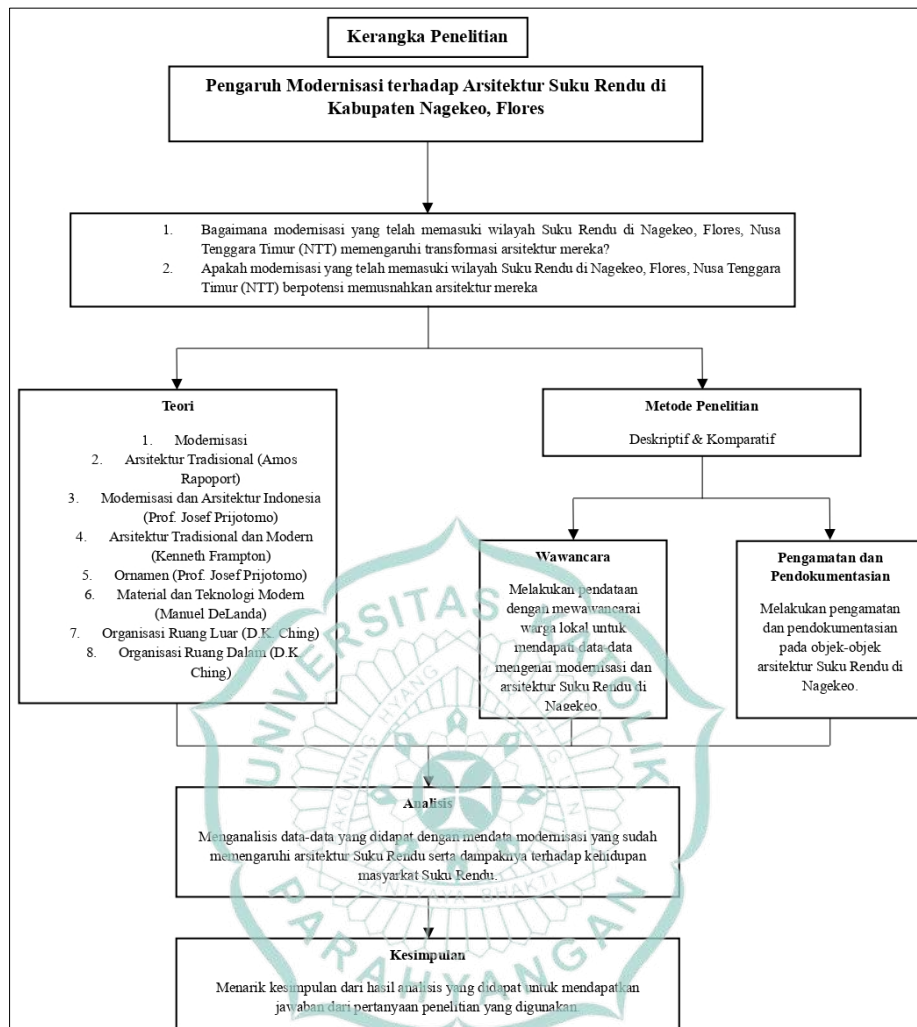
d. Bagi Mahasiswa Arsitektur dan *Staff* Pengajar Arsitektur

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa arsitektur maupun *staff* pengajar di bidang arsitektur untuk mendapatkan wawasan mengenai dampak modernisasi terhadap arsitektur Suku Rendu di Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan dapat dijadikan acuan bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis.

e. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh modernisasi terhadap arsitektur Suku Rendu di Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Tiimur (NTT).

## 1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3. Kerangka Penelitian  
(Sumber: Pembuatan Pribadi)

## 1.7. Sistematika Penyajian

### a. Bab 1: Pendahuluan

Bab 1, yang merupakan "Bab Pendahuluan", merupakan bab kunci dalam penelitian ini. Bab ini terdiri atas delapan sub-bab yang dirancang untuk memberikan landasan yang kuat bagi pembaca agar memahami konteks dan signifikansi dari penelitian yang dilakukan. Sub-bab pertama adalah "Latar Belakang", yang merinci sejarah dan konteks yang melatar belakangi pemilihan topik penelitian ini. Pada sub-bab kedua, yaitu "Rumusan Masalah", penulis menguraikan permasalahan yang akan diteliti, serta menggambarkan secara jelas

mengapa permasalahan tersebut relevan untuk diteliti dalam konteks yang lebih luas. Sub-bab ketiga, "Pertanyaan Penelitian", menjabarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yang menjadi landasan utama untuk mencapai tujuan penelitian.

Selanjutnya, sub-bab keempat, "Tujuan Penelitian", menjelaskan dengan rinci apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang arah penelitian. Sub-bab kelima, "Manfaat Penelitian", memberikan pemahaman mengenai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik bagi masyarakat, akademisi, maupun praktisi dalam bidang terkait. Sub-bab keenam, "Kerangka Penelitian", menguraikan kerangka konseptual yang digunakan untuk mengembangkan dan mengorganisasi penelitian ini, sehingga membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan hubungan antara mereka.

Sub-bab ketujuh, "Sistematika Penyajian", memberikan panduan terinci tentang struktur keseluruhan penelitian, memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana penelitian ini akan disajikan dan ditemukan dalam naskah. Bab Pendahuluan ini, oleh karena itu, menjadi fondasi penting untuk memahami konteks dan maksud dari penelitian ini, menjelaskan mengapa topik dan judul penelitian ini dipilih, serta menggarisbawahi pentingnya pencapaian tujuan penelitian ini.

Terakhir, sub-bab kedelapan adalah "Metode Penelitian", membahas mengenai metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada sub-bab ini membahas mengenai sampel-sampel objek yang digunakan pada penelitian ini.

#### b. Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab 2, yang merupakan "Bab Tinjauan Pustaka", memiliki peran yang sangat penting dalam membangun landasan intelektual bagi penelitian ini. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan secara mendalam tentang berbagai teori, konsep, dan kerangka pemikiran yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca mengenai kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam menjelaskan teori-teori tersebut, penulis akan mengaitkannya dengan konteks

penelitian, menguraikan bagaimana teori-teori tersebut dapat menjelaskan atau mengilustrasikan aspek-aspek tertentu dari permasalahan yang diteliti.

c. Bab 3: Data Objek

Bab 3 adalah "Bab Data Objek". Bab 3 dalam penelitian ini memiliki judul "Suku Rendu dan Arsitektur Suku Rendu". Isi dari bab ini adalah menjelaskan secara rinci mengenai objek yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Data-data objek pada bab ini memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai objek yang digunakan sebelum masuk ke bab hasil pengamatan dan pembahasan pada Bab 4.

d. Bab 4: Hasil Pengamatan dan Pembahasan

Bab 4, yang merupakan bagian berjudul "Hasil Pengamatan dan Pembahasan", memiliki peran sentral dalam mengungkapkan temuan dan pemahaman yang diperoleh dalam proses penelitian ini. Bab 4 pada penelitian ini memiliki judul "Modernisasi pada Arsitektur Suku Rendu". Bab ini akan menjelajahi dengan lebih mendalam data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian. Tidak hanya itu, bab ini juga akan menguraikan hasil-hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data-data tersebut.

e. Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Bab 5, yang berperan sebagai "Bab Kesimpulan", memegang peranan penting dalam merangkum seluruh perjalanan penelitian ini. Bab ini akan menggali lebih dalam dalam rangkaian temuan dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya. Kesimpulan ini akan merangkum secara komprehensif temuan-temuan utama dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

Bab ini juga memberikan ruang untuk memberikan saran-saran yang berharga berdasarkan temuan-temuan penelitian. Saran-saran ini dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik dan judul sejenis.

## **1.8. Metode Penelitian**

### **1.8.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkup pembahasan pada penelitian ini berkisar tentang pengaruh modernisasi yang masuk ke Suku Rendu di Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Pengaruh modernisasi yang menjadi fokus penelitian ini terletak pada aspek arsitektur, dengan penekanan pada empat pokok pembahasan, yaitu tatanan ruang luar, tatanan ruang dalam,



ornamen, dan penggunaan teknologi serta material modern. Dampak modernisasi pada keempat aspek ini akan dibahas pada arsitektur Suku Rendu dan juga arsitektur tradisional Suku Rendu. Arsitektur Suku Rendu yang dimaksud di sini adalah pembahasan dalam skala kampung. Sedangkan arsitektur tradisional Suku Rendu adalah pembahasan pada Sa'o, yang merupakan rumah adat dari masyarakat Suku Rendu.

### **1.8.2. Metodologi**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengamatan langsung serta wawancara untuk mengetahui bagaimana perubahan arsitektur Suku Rendu di Nagekeo yang disebabkan oleh masuknya modernisasi.

#### **b. Batas Objek dan Waktu**

##### **1) Batas Objek**

Suku Rendu menghuni 12 kampung berbeda yang berada di daerah Kabupaten Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Objek-objek yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tiga sampel kampung yang dipilih. Berikut adalah tiga kampung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

##### **a) Kampung Rendu Ola**

Kampung Rendu Ola merupakan kampung pendiri dari Suku Rendu yang mendiami wilayah Nagekeo. Seluruh persebaran Suku Rendu dimulai dari kampung ini. Letak geografis kampung ini juga merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kampung-kampung Suku Rendu lainnya di wilayah Nagekeo. Walaupun kampung ini merupakan kampung pendiri, namun kampung ini juga terdampak oleh modernisasi yang masuk ke Suku Rendu.



Gambar 1.4. Kampung Rendu Ola  
(Sumber: Eddy Due Woi)

b) Kampung Tutubadha

Jika dilihat dari letak geografisnya, Kampung Tutubadha disebut sebagai kampung ekor dari kampung-kampung yang didiami oleh Suku Rendu di Nagekeo. Hal ini disebabkan letak Kampung Tutubadha yang berada di ujung dari kampung-kampung lainnya. Kampung Tutubadha ini merupakan kampung yang sudah dinobatkan menjadi kampung wisata, sehingga pengaruh modernisasi pada kampung ini paling terlihat jika dibandingkan dengan kampung-kampung lainnya.



Gambar 1.5. Kampung Tutubadha  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c) Kampung Nunungongo

Kampung Nunungongo merupakan kampung dari Suku Rendu yang juga sudah sering didatangi wisatawan setelah Kampung Tutubadha. Sudah banyak dampak dari modernisasi yang terlihat pada elemen-elemen arsitektur di Kampung Nunungongo ini.



Gambar 1.6. Kampung Nunungongo  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2) Batas Waktu

Penelitian pertama dalam karya ilmiah ini dilakukan selama 7 hari pada tanggal 8-14 Agustus 2022. Pada setiap harinya di tanggal tersebut, penelitian dilakukan dari pukul 08.00 – 12.00 WITA, dilanjutkan kembali pada pukul 13.00 – 17.00 WITA. Sedangkan penelitian kedua dilakukan selama 2 hari pada tanggal 19-20 Oktober 2023, pukul 08.00 – 12.00 WITA, dan dilanjutkan pada pukul 13.00 – 17.00 WITA.

### 1.8.3. Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bagaimana modernisasi yang masuk ke Suku Rendu di Nagekeo mempengaruhi arsitektur tradisional mereka, dan sejauh mana modernisasi ini memengaruhi arsitektur tradisional Suku Rendu di Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Selain itu, juga ada jenis data kualitatif komparatif untuk membandingkan elemen-elemen arsitektur di Kampung Suku Rendu sebelum dan sesudah terjadinya transformasi akibat masuknya modernisasi. Tidak hanya membandingkan elemen arsitekturnya, namun aktivitas dan kehidupan

masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya transformasi arsitektur akibat modernisasi juga dibandingkan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

1) Pengamatan dan Pendokumentasian

Langkah pertama pada teknik pengumpulan data ini adalah mengamati dan memfoto elemen-elemen arsitektur pada Kampung Suku Rendu dan Rumah Adat Suku Rendu. Setelah pengamatan dilakukan, juga dilakukan pendokumentasian berupa foto untuk menyimpan data yang diteliti.



Gambar 1.7. Proses Dokumentasi  
(Sumber: Dokumentasi Ekspedisi Arsitektur Hijau 2022)



Gambar 1.8. Proses Pendataan  
(Sumber: Dokumentasi Ekspedisi Arsitektur Hijau 2022)

2) Wawancara

Setelah melakukan pendataan, dilakukan wawancara dengan narasumber warga asli Suku Rendu yang mendiami kampung-kampung sampel di wilayah Nagekeo. Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan data yang tidak bisa didapat secara visual, seperti sejarah dan arti dari setiap ornamen dan aksesoris dari Rumah-rumah Adat Suku Rendu. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan untuk mendapatkan data terkait dampak modernisasi terhadap Arsitektur Tradisional Suku Rendu sifatnya bukan fisik. Contohnya adalah dampak yang muncul terhadap kehidupan masyarakat Suku Rendu.



Gambar 1.9. Proses Wawancara  
(Sumber: Dokumentasi Ekspedisi Arsitektur Hijau  
2022)

#### **1.8.4. Proses Analisis dan Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan pendataan dan seluruh data yang dibutuhkan sudah terkumpul, dilakukan analisis dengan cara menggolongkan perubahan, penambahan, dan pengurangan elemen arsitektur mana saja yang merupakan dampak dari modernisasi. Setelah dilakukan penggolongan tersebut, dilakukan kembali analisis terkait alasan terjadinya perubahan, penambahan, dan pengurangan tersebut. Pada tahap akhir analisis, baru akan dianalisis bagaimana dampak modernisasi tersebut berpengaruh atau merubah kehidupan masyarakat Suku Rendu.

Setelah mendapat hasil dari analisis yang dilakukan, akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis yang didapat. Kesimpulan yang ditarik ini difokuskan untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang sudah dibuat pada penelitian ini.